

BAB IV

KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Keadaan Geografis

4.1.1 Kabupaten Bangkalan

Kabupaten Bangkalan dengan luas wilayah 1.260,14 Km², merupakan kabupaten yang terletak disisi paling barat Pulau Madura. Rentang wilayah Kabupaten Bangkalan terpatri diantara koordinat 112° 40'06" – 113° 08' 04" Bujur Timur serta 6° 51' 39" – 7° 11' 39" Lintang Selatan. Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut :

- Disebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa
- Disebelah timur berbatasan dengan wilayah Kabupaten Sampang
- Disebelah selatan berbatasan dengan Selat Madura.
- Disebelah barat berbatasan dengan Selat Madura.

Bangkalan terdiri dari 18 kecamatan dan 281 desa. Sebagian besar Kecamatan di Kabupaten Bangkalan (10 dari 18 kecamatan) berada di wilayah pesisir yang terbagi dalam dua kategori batas perairan. 4 kecamatan di Bangkalan yakni kecamatan Arosbaya, Klampis, Sepulu, dan Tanjung Bumi berada pada sisi utara pesisir madura yang berhadapan langsung dengan Laut Jawa. Sedangkan 6 kecamatan yaitu Kecamatan Bangkalan, Kamal, Socah, Labang, Kwanyar, dan Modung Berada pada sisi Selatan pesisir Madura yang berhadapan langsung dengan Selat Madura (Kabupaten Bangkalan Dalam Angka 2010).

4.1.2 Kecamatan Tanjung Bumi

Kecamatan Tanjung Bumi terletak di sisi utara Kabupaten Bangkalan yang berjarak sekitar \pm 40 km dari pusat kota dan merupakan wilayah

perbatasan antara Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Sampang, berikut batas wilayah Kecamatan Tanjung Bumi:

- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Sepulu, Bangkalan.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Banyuates, Sampang.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kokop, Bangkalan .
- Dan sebelah Utara diapit oleh laut Jawa.

Adapun luas dari Kecamatan Tanjung Bumi adalah 6601,757 hektar, dengan jumlah desa sebanyak 14 dan dengan panjang pantai \pm 20 km dengan luas pemukiman penduduk 911,066 hektar dan sawah/pertanian 552,340 hektar sedangkan yang masih berupa hutan 46,137 hektar dan 4.416,985 hektar berupa daerah tadah hujan. Sedangkan pemukiman penduduk sekitar \pm 271,632 hektar.

4.1.3 Desa Banyusangka

Salah satu sentra perikanan terbesar berada di Desa Banyusangka yang merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Tanjung Bumi. Desa Banyusangka sendiri terletak pada koordinat $6^{\circ}53'5.70''$ Bujur timur dan $113^{\circ} 1'44.50''$ Lintang selatan dengan luas wilayah 1,2 Km². Desa Banyusangka merupakan satu dari 14 desa yang berda di wilayah Kecamatan Tanjung Bumi dan berhadapan langsung dengan Laut Jawa sebagai pusat kegiatan perikanan tangkap di desa ini. Adapun batas wilayah Desa Banyusangka adalah sebagai berikut :

- Sebelah utara Berbatasan dengan Laut jawa
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Talango
- Sebelah Barat Berbatasan Dengan Desa Lembung Paseser
- Sebelah Selatan Berbatasan dengan Desa Aeng Taber.

Berdasarkan kenyataan letak geografis ini, Desa Banysangka merupakan kawasan dengan padat aktifitas perikanan yang juga di dukung adanya fasilitas

pelabuhan perikanan tipe D yang lebih dikenal sebagai Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI).

4.2 Keadaan Iklim

Dipengaruhi oleh iklim tropis, Kabupaten Bangkalan memiliki tipe Monsoon dengan dua musim yaitu hujan yang berlangsung antara bulan Nopember – April dan Kemarau antara bulan Mei – Oktober. Kondisi topografi, disamping angin Monsoon sangat mempengaruhi besarnya curah hujan, semakin tinggi letaknya di atas permukaan laut semakin besar pula curah hujannya bila dibandingkan dengan daerah dataran. Bagian tengah wilayah Kabupaten Bangkalan yang berupa perbukitan dan gunung, curah hujannya jauh lebih besar daripada curah hujan di dataran yang merupakan pantai, baik di bagian Utara maupun di bagian Selatan. Di daerah perbukitan curah hujan bahkan >2000 mm/th; sedangkan di daerah pantai curah hujan berkisar antara 500 – 1000 mm/th. Kondisi klimatologi lainnya, yaitu suhu rata-rata yang tercatat berkisar 28°C dengan derajat suhu minimum ialah 24°C dan suhu maksimum 34°C.

Wilayah Desa Banyusangka yang secara teritorial berada pada area pesisir tanjung bumi memiliki nilai rata-rata curah hujan 12.1 mm/th yang artinya curah hujan di kawasan Desa Banyusangka Kecamatan Tanjung Bumi ini jauh dibawah rata-rata kisaran curah hujan di Kabupaten Bangkalan.

4.3 Kondisi Sosial Desa Banyusangka

4.3.1 Keadaan penduduk

Desa Banyusangka memiliki masyarakat dengan budaya kebaharian yang kental. Dalam sistem budaya bahari terdiri dari unsur-unsur sistem seperti;pengetahuan, gagasan, keyakinan/kepercayaan, nilai, dan norma/aturan dan pengenalan lingkungan sosialnya berkenaan dengan pemanfaatan sumberdayadan jasa-jasa laut. Ungkapan heroik *Asapok angen abental omba'*

yang berarti berselimut angin berbantal ombak, seolah menggambarkan petualangan warga Madura mengarungi samudera.

Berdasarkan profil kecamatan Tanjung Bumi tahun 2010, wilayah Desa Banyusangka yang memiliki luas 1,2 Km² di huni oleh penduduk sebanyak 3.242 jiwa yang tersebar di 4 dusun yaitu Dusun Karang Laok, Dusun Timur, dan Dusun Tengah dan Dusun Barat Sungai. Adapun rinciannya sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah penduduk tetap Desa Banyusangka berdasarkan jenis kelamin tahun 2010

No	Nama dusun	Jumlah penduduk pria (jiwa)	Jumlah penduduk wanita (jiwa)	Jumlah
1	Karang Laok	225	261	486
2	Timur	733	784	1517
3	Tengah	299	326	625
4	Barat Sungai	351	384	735
Jumlah		1257	1371	2628

Sumber : Kantor Desa Banyusangka tahun 2010

Dari total penduduk sebanyak 3.242 jiwa tersebut terdapat penduduk tidak tetap yang berjumlah 614 jiwa, sehingga dapat dilihat bahwa jumlah penduduk tetap ialah 2.628 jiwa. Sebagian besar penduduk tidak tetap yang ada di Desa Banyusangka memilih profesi sebagai TKI.

4.3.2 Kondisi Pendidikan

Krisis pendidikan nampaknya masih menjadi fenomena di daerah pedesaan. Selain karena minimnya sarana dan prasarana pendidikan, kondisi sosial ekonomi juga menjadi faktor yang sedikit banyak mendorong masyarakat di pedesaan untuk lebih berprofesi dini dibanding mensukseskan program wajib belajar 9 tahun.

Profil pendidikan Desa Banyusangka masih didominasi oleh penduduk tamat SD dengan angka mencapai 851 orang atau 60 % dari total penduduk di desa banyusangka. Sedangkan penduduk tamat SMP dan SMA masing-masing berjumlah 429 orang dan 166 orang. Pasca tamat sekolah menengah atas, terdapat sejumlah 49 orang tamat D-1, 51 orang tamat D-2, 65 orang tamat D-3, 49 orang tamat S-1 dan 1 orang tamat S-2. Berikut sajian data komposisi penduduk desa banyusangka berdasarkan usia dan tingkat pendidikannya :

Tabel 2. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan tahun 2010

No	Keterangan	Jumlah (orang)
1.	Penduduk usia 10 th ke atas yang buta huruf	631
2.	Penduduk tidak tamat SD/ sederajat	336
3.	Penduduk Tamat SD/ sederajat	851
4.	Penddk Tamat SLTP/ sederajat	429
5.	Penddk Tamat SLTA/ sederajat	166
6.	Penduduk Tamat D – 1	49
7.	Penduduk Tamat D – 2	51
8.	Penduduk Tamat D – 3	65
9.	Penduduk Tamat S – 1	49
10.	Penduduk Tamat S – 2	1
11.	Penduduk Tamat S – 3	-
Jumlah		2628

Sumber : Profil Kecamatan Tanjungbumi 2010

Sementara itu sarana dan prasarana pendidikan Desa Banyusangka hanya ditunjang oleh sarana pendidikan dini yakni taman kanak-kanak, serta sarana pendidikan dasar yakni sekolah dasar baik negeri maupun swasta sehingga untuk dapat mengakses jenjang pendidikan yang lebih tinggi masyarakat desa Banyusangka harus menempuh jarak yang cukup jauh untuk dapat menikmati fasilitas pendidikan tingkat lanjut di daerah terdekat yaitu di

pusat kecamatan tanjungbumi. Berikut sajian data sarana penunjang pendidikan di Desa Banyusangka:

Tabel 3. Jumlah Sekolah Negeri dan Swasta Desa Banyusangka 2010

No	Jenis sarana pendidikan	Jumlah	
		Negeri	swasta
1	TK	-	1
2	SD/Diniyah	4	1
3	SMP	-	-
4	SMA	-	-

Sumber : Profil Kecamatan Tanjung Bumi 2010

4.3.3 Kondisi Ekonomi Masyarakat

Sebagian besar masyarakat Desa Banyusangka bekerja di bidang agrokomples yang meliputi perikanan, pertanian, dan peternakan. Berdasarkan tingkat pendidikan dan kondisi geografis di Desa Banyusangka, nelayan merupakan profesi yang digeluti hampir oleh seluruh masyarakat di desa ini. Persentase masyarakat yang terserap di bidang perikanan tangkap ini mencapai 90% atau sejumlah 621 orang sebagai nelayan tetap. dan sebagian kecil lainnya bekerja sebagai petani sejumlah 5 %, Pegawai Negeri Sosial 1 % dan lain - lain 4 %. Hal ini dapat terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel.4 Mayoritas mata pencaharian masyarakat desa Banyusangka

Uraian	Jumlah	
	responden	persentase
Mayoritas mata pencaharian masyarakat desa Banyusangka adalah nelayan		
A. Setuju	22	79%
B. Cukup setuju	6	21%
C. Tidak setuju	0	0%
D. Sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah	28	100%

Sumber: Data primer,2013

Berdasarkan Tabel 4 diatas masyarakat desa Banyusangka dominan bermata pencaharian sebagai nelayan. Sehingga ketergantungan akan hasil laut di desa Banyusangka dapat dikatakan cukup tinggi.

Selain sumber penghidupan yang berasal dari pekerjaan-pekerjaan perdagangan; pertukangan; pertanian; nelayan, kerajinan tangan (membatik) adalah juga merupakan salah satu mata pencaharian hidup dari sebagian besar masyarakat Banyusangka. Di dalam melakukan pekerjaan (membatik) ini kebanyakan para perempuan diantaranya mereka ada yang bekerja di industri rumah tangga dan juga ada yang bekerja di rumahnya sendiri. Mereka awalnya menganggap membatik cuma hanya sebagai pekerjaan sambilan dan untuk membantu keluarga mereka.

Sementara itu jumlah masyarakat yang bergelut dibidang perikanan termasuk kepemilikan sarana dan penyerapan tenaga kerja sebagai penunjang aktifitas kegiatan perikanan khususnya perikanan tangkap dapat dilihat dalam sajian tabel berikut ini:

Tabel 5. Jumlah tenaga kerja perikanan di Desa Banyusangka tahun 2010

no	Uraian	Jumlah (jiwa)
1	Jumlah nelayan :	
	Jumlah nelayan tetap	621
	Jumlah nelayan sambilan	-
	Jumlah nelayan andon	-
2	Jumlah pemilik bakul	75
3	Tenaga kerja pengelola PPI :	
	TPI	7
	Kuli Pikul	30
	Jumlah	733

Sumber : DKP Kabupaten Bangkalan 2010

4.3.4 Kondisi keagamaan

Selain budaya bahari yang kental, masyarakat madura dikenal memiliki citra dan pondasi keislaman yang kuat. Di wilayah Kabupaten Bangkalan pada khususnya, Pemeluk agama islam mencapai angka 99% yang merupakan mayoritas pemeluk agama di Kabupaten Bangkalan sedangkan lainnya adalah pemeluk agama katolik, kristen, hindu, dan budha.

Desa Banyusangka yang merupakan 1 dari 14 desa yang terdapat di wilayah Tanjung Bumi, pemeluk agama islam mencapai 100% yang artinya seluruh penduduk Desa Banyusangka beragama islam. berikut data jumlah dan komposisi penduduk berdasarkan jenis agamanya :

Tabel 6. Jumlah Pemeluk Agama Di Kecamatan Tanjungbumi Tahun 2010

Kode Desa	Desa/ Kelurahan	Islam	Katolik	Protestan	Hindu	Budha
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
001	Paseseh	3 975	8	-	-	6
002	Bumi Anyar	2 910	-	-	-	-
003	Tambak Pocok	2 747	-	-	-	-
004	Larangan Timur	3 766	-	-	-	-
005	Bungkeng	1 640	-	-	-	-
006	Bandang Dajah	2 751	-	-	-	-
007	Planggiran	3 769	-	-	-	-
008	Tagungguh	3 983	-	-	-	-
009	Aeng Taber	1 793	-	-	-	-
010	Banyusangka	3 242	-	-	-	-
011	Tlangoh	2 015	-	5	-	-
012	Macajah	4 051	-	-	-	-
013	Tanjungbumi	5 717	10	-	-	2
014	Telaga Biru	3 121	8	2	-	4

Sumber : Kabupaten Bangkalan Dalam angka 2010

Untuk menunjang ritual suci keagamaan, fasilitas atau sarana peribadatan yang terdapat di Desa Banyusangka ialah masjid dan surau. Terdapat sebuah masjid untuk menampung jemaah islam sebagai sarana peribadatan massal dan beberapa surau yang dibangun secara swadaya oleh masyarakat di Desa Banyusangka. Berikut sarana peribadatan yang terdapat di Desa Banyusangka :

Tabel 7. Sarana peribadatan Di Desa Banyusangka tahun 2010

Jenis Prasarana	Keterangan	
	Ada/Tidak	Baik/Rusak
Masjid	1	Baik
Langgar/Surau	4	Baik
Gereja	0	-
Wihara	0	-
Pura	0	-

Sumber : Profil Kecamatan Tanjungbumi 2010

4.4 Potensi Sumberdaya Perikanan

Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang terletak di ujung barat Pulau Madura dan memiliki panjang garis pantai \pm 124 Km. Sebagaimana letak geografisnya, kabupaten Bangkalan diapit oleh 2 wilayah perairan, yakni Selat Madura di sisi selatan dan Laut Jawa di sisi utara. Diantara 18 kecamatan di Kabupaten Bangkalan, 10 diantaranya berada di daerah pantai dengan perincian sebagai berikut :

- Kecamatan Modung, Kwanyar, Labang, Kamal dan Socah berbatasan dengan Selat Madura.
- Kecamatan Bangkalan, Arosbaya, Klampis, Sepulu dan Tanjung Bumi berbatasan dengan Laut Jawa.

Pengembangan pengelolaan potensi bidang Kelautan dan Perikanan khususnya perikanan tangkap lebih diarahkan pada daerah-daerah nelayan di pesisir utara Bangkalan dengan *fishing ground* Laut Jawa. Hal ini dikarenakan wilayah perairan Selat Madura sebagai salah satu *fishing ground* nelayan Kabupaten Bangkalan telah mengalami *overfishing* (DKP Bangkalan, 2010).

Target Produksi Perikanan Tangkap Kabupaten Bangkalan Tahun 2010 adalah 21.616 ton dengan Nilai Rp.71.331.942.000,- sementara Realisasi Produksi Perikanan Tangkap Tahun 2010 di Kabupaten Bangkalan adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Produksi perikanan tangkap Kabupaten Bangkalan tahun 2010

No	Jenis Ikan	Produksi (Kg)	Harga / Kg (Rp)	Nilai Produksi (x RP. 1000,-)
1	Peperek	1.051.850	4.000	4.207.400
2	Manyung	1.472.590	4.000	5.890.360
3	Kakap merah	189.333	35.000	6.626.655
4	Kakap putih	12.622	35.000	441.777
5	Kerapu lumpur	10.519	60.000	631.110
6	Gulamah / tigawaja	84.148	7.000	589.036
No	Jenis Ikan	Produksi (Kg)	Harga / Kg (Rp)	Nilai Produksi (x RP. 1000,-)
7	Pari	126.222	3.500	441.777
8	Bawal putih/Dorang	18.741	15.000	281.115
9	Layang	1.893.330	6,000	11.359.980
10	Selar	2.524.440	6,000	15.146.640
11	Teri	525.925	5,000	2.629.625
12	Tembang	3.660.630	15,000	54.909.454
13	Lemuru	105.185	7,500	788.888
14	Kembung	2.629.625	6,000	15.777.750
15	Tengiri	1.577.775	15,000	23.666.625
16	Layur	1.893.330	6,000	11.359.980
17	Tongkol	925.628	10,000	9.256.280
18	Udang Putih	736.295	20,000	14.725.900
19	Kepiting	105.185	25.000	2.629.625
20	Rajungan	525.925	25.000	13.148.125
21	Cumi – cumi	231.407	15.000	3.471.105
22	Teripang	21.037	7.500	157.778
	JUMLAH	21.037.000		203.782.535

Sumber : DKP Kabupaten Bangkalan 2010

Dari tabel diatas dapat dilihat pada tahun 2010 hasil realisasi produksi perikanan Tangkap melampaui target produksi, yaitu realisasi produksi mencapai

angka Rp. 203.782.535.000,- dengan nilai produksi terbesar berasal dari jenis ikan pelagis kecil seperti ikan tembang, kembung, selar, layang, dan layur dengan angka produksi mencapai diatas angka 1000 ton.

Dari hasil penelitian terhadap masyarakat nelayan desa Banyusangka mengenai potensi Sumberdaya perikanan di Desa Banyusangka adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Potensi perikanan desa Banyusangka

Uraian	jumlah	
	responden	persentase
Potensi perikanan desa Banyusangka sangat tinggi		
A. Setuju	20	71%
B. Cukup setuju	8	29%
C. Tidak setuju	0	0%
D. Sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah	28	100%

Sumber: Data primer, 2013

Terlihat tingginya persentase angka kesetujuan mempertegas status desa Banyusangka sebagai salah satu wilayah yang memiliki potensi perikanan sangat potensial di Kabupaten Bangkalan

4.5 Sarana Penunjang Kegiatan Perikanan Tangkap

4.5.1 Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI)

Sesuai bobot kerja, produktivitas, kapasitas sarana pokok, fungsional dan penunjang serta pengembangannya, berdasarkan Kepmen Kelautan dan Perikanan No : KEP.10/MEN/2004 tentang Pelabuhan Perikanan, pelabuhan diklasifikasikan menjadi 4 kelas, dimana Kabupaten Bangkalan memiliki satu pusat kegiatan perikanan yang ditunjang dengan keberadaan pangkalan pendaratan ikan (PPI) Banyusangka. Pelabuhan perikanan tipe ini (tipe D) adalah pelabuhan perikanan yang diperuntukkan bagi kapal-kapal perikanan yang beroperasi di perairan pantai. PPI dapat menampung jumlah ikan yang di

daratkan sebanyak 2.000 ton per tahun. Pemasaran ikan di distribusikan untuk kebutuhan pasar lokal. Kapal yang dilayani berukuran 10 GT atau lebih.



Gambar 1. Fasilitas TPI yang terdapat di PPI Banyuwangi

Sebagaimana dimaklumi bahwa di Kabupaten Bangkalan telah memiliki Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Banyuwangi Kecamatan Tanjung Bumi yang dilengkapi dengan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang dibangun pada tahun 1978. Hingga tahun 2010 PPI Banyuwangi secara bertahap telah berbenah melalui pengembangan dan pembangunan fasilitas pokok pelabuhan maupun fasilitas fungsional pelabuhan melalui Dana Alokasi Khusus (DAK). Standarisasi fasilitas tersebut ditujukan untuk mengoptimalkan fungsi Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI), melindungi fasilitasnya, dan mempermudah kegiatan tambat labuh sehingga diharapkan adanya peningkatan layanan disektor perikanan tangkap.

Hingga tahun 2010, perkembangan aktifitas perikanan tangkap semakin meningkat selaras dengan meningkatnya jumlah dan variasi alat tangkap. Terdapat 5 jenis alat tangkap yang terdapat di PPI Banyuwangi yaitu purse seine sebanyak 31 unit, jaring insang hanyut 419 unit, payang 171 unit, trammel net 60 unit, dan pancing lainnya berjumlah 30 unit Berikut sajian data jumlah alat tangkap yang terdapat di PPI Banyuwangi :

Tabel 10. Jumlah Unit Penangkapan Di PPI Banyuwangi Tahun 2010

No	Jenis alat tangkap	Jumlah (unit)
1	Purse seine	31
2	Jaring insang hanyut	419
3	Payang	171
4	Trammel net	60
5	Pancing tonda	-
6	Seser	-
7	Pancing lainnya	30

Sumber. DKP Kabupaten Bangkalan 2010

Berdasarkan data operasional PPI Banyuwangi tahun 2010 yang bersumber dari DKP Kabupaten Bangkalan, terdapat fasilitas pokok dan fungsional yang terus dibenahi dan di remajakan. Selain itu DKP Bangkalan terus melakukan pengembangan dan pembangunan fasilitas di area PPI guna menunjang aktifitas perikanan tangkap serta merealisasikan optimasi penyerapan tenaga kerja

Dari data yang menyajikan gambaran umum fasilitas dan proyeksi pengembangan Pangkalan pendaratan ikan (PPI) Banyuwangi pada tahun 2009, secara bertahap fasilitas penunjang kegiatan perikanan ini terus dibenahi seperti yang tercantum pada agenda tentang rencana realisasi beberapa item fungsional yang akan di tambahkan pada tahun-tahun selanjutnya. Terdapat beberapa fasilitas dalam keadaan rusak seperti tangki air, Dermaga jetty, pesteran, saluran TPI, pagar, serta kondisi kantor TPI yang kurang mendukung. Beberapa fasilitas, hingga tahun 2010 masih dalam tahap pembangunan seperti pembangunan sisi kanan breakwater dan rekondisi jalan nelayan. Sumber dana pengembangan diperoleh dari APBD dan APBN yang secara bertahap dikururkan oleh pemerintah.

Disisi operasional PPI yang menyangkut tata tugas serta tata kelola di serah tugaskan pada Koperasi Tani Nelayan (Koptanel) yang terdapat di Desa Banyusangka. Keberadaan Koperasi ini berfungsi sebagai unit penyalur jasa simpan pinjam, unit pemasaran ikan, sekaligus bertugas mengelola kegiatan pelelangan ikan dan administrasi pelabuhan.



Gambar 2. Proyek pembangunan *breakwater* sisi barat PPI Banyusangka

4.5.2 Jetty (Tempat Pendaratan Perahu)

Jetty (Tempat Pendaratan Perahu) dimana konstruksinya yang menjorok ke laut dibangun agar memudahkan nelayan untuk mengangkut hasil tangkapan dan menambatkan perahunya terutama pada waktu air surut, keberadaanya ada di beberapa tempat seperti: Desa Sembilangan, Kecamatan Bangkalan dan Desa Banyusangka Kecamatan Tanjung Bumi di wilayah TPI.

4.5.3 Pos Satpolair (Pos Satuan Polisi Perairan)

Pos Satpolair (Pos Satuan Polisi Perairan) dibangun agar memudahkan koordinasi dalam penanggulangan konflik nelayan yang kerap terjadi di wilayah perairan Kabupaten Bangkalan, keberadaanya ada di Kelurahan Bancaran, Kecamatan Bangkalan.

4.5.4 Pos Kamladu (Keamanan Laut Terpadu)

Pos Kamladu (Keamanan Laut Terpadu) merupakan pos terpadu yang anggotanya terdiri dari unsur Angkatan Laut dan Polisi Air agar operasional pengawasan bisa berjalan dengan cepat, ada dua lokasi Pos Kamladu yaitu di Kecamatan Arosbaya untuk pengawasan perairan wilayah utara dan Kec. Kwanyar untuk pengawasan perairan wilayah selatan perairan Kab. Bangkalan.

